

## **Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Sanggaran Agung Kabupaten Kerinci**

**Siti Kurniasih<sup>1</sup>, Idris Sardi<sup>2</sup>, Fendria Sativa<sup>3</sup>, Rendra<sup>4</sup>, Aulia Farida<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Siti Kurniasih

**E-mail:** [sitikurniasih@unja.ac.id](mailto:sitikurniasih@unja.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Sanggaran Agung merupakan salah satu desa di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Komoditi yang diusahakan juga beranekaragam, baik sebagai konsumsi sendiri maupun dijual ke pedagang dan pasar. Para wanita tani di Desa Sanggaran Agung membentuk kelompok wanita tani yang bernama Kelompok Wanita Tani Makmur dengan kegiatan salhasatunya adalah mendukung program kawasan rumah pangan lestari yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, meskipun dewasa ini KRPL semakin menghilang. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk diolah dan ditanami berbagai macam tanaman hortikultura untuk mendukung program tersebut merupakan potensi yang sangat bagus guna mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga dan pemenuhan gizi masyarakat. Namun pada kenyataannya, pengetahuan wanita tani terkait KRPL masih sangat minim, serta dampak positif dengan keberadaan KRPL masih belum diketahui oleh wanita tani di Desa Sanggaran Agung. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan pengetahuan wanita tani Makmur terkait dengan KRPL. Hasilnya, anggota kelompok Wanita tani Makmur mendapatkan pengetahuan terkait pentingnya KRPL. Dan mampu mengaplikasikannya di pekarangan masing-masing.*

**Kata kunci** – Pemberdayaan, Wanita Tani, KRPL

### **Abstract**

*Sanggaran Agung Village is one of the villages in Danau Kerinci Sub-district, Kerinci Regency, where the majority of the population work as farmers. The commodities that are cultivated also vary, both for their own consumption and for sale to traders and markets. The women farmers in Sanggaran Agung Village formed a group of women farmers called the Makmur Women Farmers Group with the only activity is to support the sustainable food home area program that has been launched by the government, although today KRPL is increasingly disappearing. The utilization of home yards to be processed and planted with various kinds of horticultural crops to support the program is a very good potential to realize household food security and fulfillment of community nutrition. But in reality, the knowledge of farm women related to KRPL is still very minimal, and the positive impact of the existence of KRPL is still unknown by farm women in Sanggaran Agung Village. Therefore, this service activity is expected to be able to provide and increase the knowledge of prosperous farm women related to KRPL. As a result, members of the Makmur women's group gained knowledge about the importance of KRPL. And able to apply it in their respective yards.*

**Keywords** – Empowerment, Farm Women, KRPL

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Di Indonesia, ketahanan pangan masih menjadi tantangan besar, salah satu solusinya yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah secara optimal melalui program kawasan pangan lestari. Karena pekarangan memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan secara optimal guna menopang kebutuhan hidup masyarakat melalui program yang sudah terencana (Oka dkk, 2016)<sup>1</sup>. Di samping itu, keberadaan kelompok wanita tani menjadi penting dalam program tersebut karena mereka sering kali menjadi pengelola utama lahan pekarangan. Kelompok Wanita Tani Makmur merupakan kelompok tani yang beranggotakan para perempuan di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci yang memiliki potensi besar dalam pertanian dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Sedangkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Menggabungkan kedua konsep ini, pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani Makmur dalam KKRPL menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi para anggotanya.

Menurut Tyas dkk (2019)<sup>2</sup> menyatakan bahwa implemtasi KRPL bisa dilakukan dengan perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring program dan evaluasi program. Kelemahan yang sering terjadi dalam pelaksanaan program KRPL yaitu masyarakat masih kurang pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah. Sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan.

Sedangkan menurut Ardalia dkk (2020)<sup>3</sup> untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah bisa diakses melalui media elektronik selain dilakukan penyuluhan oleh PPL. Karena era teknologi saat ini, menuntut seluruh lapisan masyarakat menggunakan teknologi untuk menambah informasi. Ketika akses informasi tidak dapat dilakukan oleh individu masyarakat maka bisa memanfaatkan keberadaan kelompok wanita tani, sebagai wadah kerjasama dan wahana belajar.

Meskipun program KRPL semakin hilang, namun potensinya tetap bisa digali dari beberapa aspek yaitu aspek ekologi, sosial dan ekonomi, hal ini bisa mendukung keberlanjutan program KRPL tersebut. Salah satu contoh pemanfaatan pekarangan melalui KRPL yaitu penanaman komoditi sayuran organik yang memiliki potensi besar untuk mendukung diversifikasi pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian masyarakat. Dan keberhasilan KRPL harus selalu didukung oleh pilar-pilar keberlanjutan program (Tando, 2018)<sup>4</sup>.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani Makmur dalam pengelolaan lahan pekarangan.
2. Meningkatkan produksi pangan lokal yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
3. Mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui diversifikasi sumber pendapatan dari hasil pertanian.
4. Meningkatkan kesadaran anggota tentang pentingnya ketahanan pangan dan gizi keluarga.

Lahan pekarangan masyarakat Desa Sanggaran Agung adalah potensi utama dalam melaksanakan program KRPL, namun pekarangan rumah masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, pekarangan masyarakat bisa dikatakan sangat luas jika dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan ditanami berbagai macam tanaman pangan untuk menunjang ketahanan pangan rumah tangga petani. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja minim, karena wanita tani biasanya hanya dibantu oleh suami untuk melakukan kegiatan pertanian serta masih lemahnya pengetahuan dasar tentang pertanian, sehingga kegiatan pertanian masih dilakukan secara tradisional. Selain permasalahan tersebut, permasalahan selanjutnya yang terjadi di Kelompok Wanita Tani Makmur yaitu kurangnya akses terhadap teknologi pertanian, kurangnya modal usaha, dan minimnya pengetahuan tentang

pengelolaan pertanian yang efisien dan berkelanjutan. Sesuai dengan permasalahan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Permasalahan Mitra dan Solusi

Permasalahan Mitra	Solusi
Kurangnya pengetahuan Kelompok Wanita Tani Makmur mengenai KRPL	Penyuluhan tentang KRPL
Kurangnya pemahaman Kelompok Wanita Tani Makmur tentang keberagaman pangan yang bisa ditanam dipekarangan rumah	Penyuluhan keanekaragaman pangan
Kurangnya pengetahuan Kelompok Wanita Tani Makmur mengenai gizi dan Kesehatan keluarga	Penyuluhan gizi dan Kesehatan
Kurangnya pengetahuan Kelompok Wanita Tani Makmur mengenai pemberdayaan ekonomi local yang bisa dibangun melalui KRPL	Pemberdayaan ekonomi lokal

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Fachri dkk tim mengadopsi beberapa solusi yang bisa dilakukan di Desa Sanggaran Agung untuk meningkatkan pengetahuan Kelompok Wanita Tani mengenai KRPL. Adapun solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu :

1. Mengadakan penyuluhan tentang kawasan rumah pangan lestari.
2. Menjelaskan tentang keanekaragaman pangan
3. Menjelaskan tentang gizi dan Kesehatan
4. Menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi lokal.

## **METODE**

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Secara lengkap dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Metode Ceramah  
Metode ini akan dilaksanakan untuk menjelaskan akan pentingnya konsep kawasan rumah pangan lestari serta urgensinya untuk keberlanjutan dan ketahanan pangan rumah tangga, menjelaskan tentang keanekaragaman pangan yang bisa ditanam dilahan pekarangan serta pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemanfaatan pekarangan oleh Kelompok Wanita Tani Makmur.
2. Metode Diskusi  
Metode diskusi dilakukan untuk menjangking partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani agar mau menjelaskan permasalahan yang sedang dialami serta mendiskusikan bersama untuk mencari solusi bersama.
3. Metode Tanya Jawab  
Metode ini dilaksanakan untuk menjangking pertanyaan kelompok wanita tani makmur, sehingga pengetahuan dan pemahaman meningkat menjadi lebih baik, sehingga akan optimal dalam pengelolaan KRPL.
4. Monitoring dan Evaluasi Program PPM  
Agar program KRPL berjalan dengan baik diperlukan monitoring dan evaluasi serta dukungan dari OPD terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat mengenai Kawasan rumah pangan Lestari dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengadakan penyuluhan tentang kawasan rumah pangan lestari.
2. Menjelaskan tentang keanekaragaman pangan
3. Menjelaskan tentang gizi dan Kesehatan
4. Menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi lokal.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab antara tim pengabdian dengan anggota kelompok Wanita tani Makmur. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari anggota yang merupakan bagian dari Kelompok Wanita Tani Makmur. Sesuai peran KWT sebagai tempat bagi wanita petani untuk meningkatkan ekonomi dan ketahanan keluarga dalam pembangunan pertanian. Memberikan informasi mengenai konsep rumah pangan lestari adalah suatu langkah yang sangat berarti dalam meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan pangan di tingkat keluarga. Berikut ini adalah beberapa pemikiran tentang pentingnya penyuluhan terkait rumah pangan lestari yang telah disampaikan dalam acara pengabdian masyarakat: Pemahaman terhadap Konsep dan Manfaat Penyuluhan akan membantu masyarakat dalam memahami konsep rumah pangan lestari, yang memperlihatkan bahwa setiap rumah memiliki kebun atau lahan produktif untuk menghasilkan makanan. Tidak hanya digunakan untuk memenuhi keperluan makanan sehari-hari, tetapi juga untuk meningkatkan ketahanan pangan jangka panjang. Konsep dan manfaat dapat dipahami dengan baik apabila semua peserta turut serta dalam setiap bagian program (Rahman dan Fachri, 2023).



**Gambar 1.**  
Penyuluhan KRPL

Dengan adanya penyuluhan, keluarga akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya keanekaragaman pangan. Mereka mampu menumbuhkan ragam tanaman dan ternak yang cocok dengan lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pangan yang bervariasi dan berkualitas. Dengan memiliki rumah pangan lestari, keluarga dapat menghemat biaya dan bersifat mandiri dengan mengurangi pengeluaran untuk membeli bahan makanan dari luar.

Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan juga melibatkan penyampaian informasi tentang praktik-praktik pertanian dan peternakan yang berkelanjutan serta mendukung kelestarian lingkungan. Ini memberikan kontribusi positif dalam upaya mengelola sumber daya alam dengan bijaksana, seperti penggunaan air, tanah, dan energi yang lebih efisien. Melalui upaya pengembangan rumah pangan lestari, masyarakat dapat memberdayakan potensi ekonomi lokal dengan cara menjual hasil pertanian berlebihan atau produk olahan di sekitar mereka, seperti kepada tetangga atau di pasar lokal. Memperkuat komunitas merupakan salah satu hasil positif dari menciptakan rumah pangan lestari. Selain meningkatkan ketahanan pangan pada tingkat individu, hal ini juga akan membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan tangguh secara bersama-sama. Masyarakat bisa saling memberikan dukungan serta bertukar pengetahuan saat menghadapi berbagai tantangan di bidang sosial dan ekonomi.

Penyuluhan tentang konsep rumah pangan lestari yang diberikan kepada anggota kelompok Wanita tani makmur, juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai teknik pertanian organik, manajemen sumber daya alam, serta diversifikasi pangan kepada masyarakat. Informasi yang dicakup meliputi berbagai jenis tanaman yang bisa ditanam, teknik pengelolaan tanah yang optimal, serta strategi untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan produksi makanan. Mengembangkan keterampilan memperkaya masyarakat dengan keahlian praktis seperti metode pertanian yang efisien, pemanfaatan teknologi sederhana dalam pertanian, dan upaya yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Kemampuan ini sangat diperlukan agar produktivitas pertanian dalam skala rumah tangga dapat ditingkatkan. Mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap yang peduli terhadap lingkungan, termasuk dalam praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di samping itu, penyuluhan juga bertujuan mendorong perubahan perilaku positif dalam mengatur pangan di rumah, seperti memperbanyak konsumsi produk lokal dan mengurangi pemborosan. Menguatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam serta meningkatkan kemandirian dalam penyediaan pangan. Penyuluhan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk mengambil langkah-langkah praktis dalam mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari mereka sendiri. Penerapan penyuluhan kawasan rumah pangan lestari pada masyarakat melalui metode tertentu bertujuan untuk merangsang transformasi dalam perilaku, sikap, dan keterampilan individu terkait dengan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Tidak bisa diabaikan bahwa penyuluhan merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang berupaya untuk mengembangkan kesadaran diri masyarakat yang terlibat di dalamnya, dengan tujuan agar masyarakat dapat mandiri.



**Gambar 2.**

Bersama Anggota Kelompok Wanita Tani Makmur

Penyuluhan tentang konsep rumah pangan lestari yang diberikan kepada anggota kelompok Wanita tani Makmur di Desa Sanggaran Agung, juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai teknik pertanian organik, manajemen sumber daya alam, serta diversifikasi pangan kepada masyarakat. Informasi yang dicakup meliputi berbagai jenis tanaman yang bisa ditanam, teknik pengelolaan tanah yang optimal, serta strategi untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan produksi makanan. Mengembangkan keterampilan memperkaya masyarakat dengan keahlian praktis seperti metode pertanian yang efisien, pemanfaatan teknologi sederhana dalam pertanian, dan upaya yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Kemampuan ini sangat diperlukan agar produktivitas pertanian dalam skala rumah tangga dapat ditingkatkan. Mendorong masyarakat untuk mengadopsi sikap yang peduli terhadap lingkungan, termasuk dalam praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di samping itu, penyuluhan juga bertujuan mendorong perubahan perilaku positif dalam mengatur pangan di rumah, seperti memperbanyak konsumsi produk lokal dan mengurangi pemborosan. Menguatkan partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam serta meningkatkan kemandirian dalam penyediaan pangan. Penyuluhan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk mengambil langkah-langkah praktis dalam mengembangkan Kawasan Rumah Pangan Lestari mereka sendiri. Penerapan penyuluhan kawasan rumah pangan lestari pada masyarakat melalui metode tertentu bertujuan untuk merangsang transformasi dalam perilaku, sikap, dan keterampilan individu terkait dengan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Tidak bisa diabaikan bahwa penyuluhan merupakan suatu bentuk pemberdayaan yang berupaya untuk mengembangkan kesadaran diri masyarakat yang terlibat di dalamnya, dengan tujuan agar masyarakat dapat mandiri.



**Gambar 3.**  
Bersama Petani Kelompok Wanita Tani Makmur

Dari kegiatan penyuluhan terkait Kawasan Rumah Pangan Lestari yang telah diikuti oleh anggota kelompok Wanita tani Makmur mendapatkan antusias yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari kegiatan diskusi dan tanya jawab yang berlangsung dengan baik dan mampu menampung masukan dan pendapat terkait dengan KRPL sehingga petani bisa menerapkan konsep KRPL dengan baik, dengan memanfaatkan pekarangan secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik, anggota kelompok Wanita tani Makmur mendapatkan pengetahuan terkait pentingnya KRPL. Dan mampu mengaplikasikannya di pekarangan masing-masing.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada Tim Ahli kegiatan Social Mapping Petro China yang sudah membantu menyokong dalam hal pendanaan dan kepada LPPM Universitas Jambi yang sudah banyak mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga mampu dilaksanakan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardelia, dkk. Akses Teknologi Informasi Melalui Media Elektronik pada Petani KRPL. Jurnal Triton. Vol 11, No. 1. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/101>

- Mustanir, A., Muhaniah, M., & Sellang, K. (2022, August). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang. In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 2, pp. 180-189).
- Oka, dkk. 2016. Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol 4, No 2. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1030568&val=5806&title=Keberhasilan%20Program%20Kawasan%20Rumah%20Pangan%20Lestari%20KRPL%20pada%20Kelompok%20Wanita%20Tani%20di%20Kabupaten%20Gianyar>
- Tyas, dkk. 2019. Implementasi Kebijakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik. Vol 1, No. 1 <https://riset.unisma.ac.id/index.php/IISoP/article/view/2679/2541>
- Tando, Edi. 2018. Optimalisasi Pemnfaatan Pekarangan Mellalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara. Agroradix. Vol 2, No 1. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/agro/article/view/1281>